

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN KEBUN SARI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Gusti Nursa Amalia¹, Irza Setiawan², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: nursaamalia02@gmail.com

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial merupakan tujuan utama setiap negara, namun kemiskinan menjadi salah satu hambatan signifikan dalam mencapainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari 12 informan. Analisis data dilakukan melalui pengelompokan, penafsiran, dan kesimpulan, serta uji kredibilitas melalui triangulasi, membercheck, dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas PKH di wilayah tersebut tergolong cukup efektif. Pemahaman KPM terhadap program masih terbatas, ketepatan sasaran program belum sepenuhnya optimal, namun pelaksanaan sesuai jadwal dan tujuan program tercapai dengan dampak nyata bagi masyarakat. Faktor pendukung meliputi pelaksanaan program yang terarah, kemudahan pencairan dana, dan manfaat yang dirasakan KPM, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran KPM dan ketidaktepatan prioritas. Penelitian ini menekankan perlunya sosialisasi program, koordinasi pendamping dan petugas, serta prioritas dana untuk pendidikan anak agar PKH lebih efektif.

Kata Kunci: Efektivitas PKH, Kesejahteraan sosial, Kemiskinan

ABSTRACT

Social welfare is a key goal for every nation, but poverty remains a significant challenge. This study aims to examine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Kebun Sari Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, and factors influencing it. The research used a qualitative descriptive approach with primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation from 12 purposively selected informants. Data were analyzed through grouping, interpretation, and conclusion, with credibility ensured by triangulation, member checks, and reference validation. The results show that PKH in the area is fairly effective. Beneficiary Families (KPM) have limited understanding of the program's objectives, and targeting is not fully accurate. However, program implementation is timely, and overall goals are largely achieved, with communities experiencing real benefits. Supporting factors include structured program implementation, ease of fund access, and perceived advantages, while inhibiting factors involve limited KPM awareness and mismatches between data and field conditions. The study highlights the need for increased socialization for new participants, stronger coordination between facilitators and data officers, and prioritizing fund use for children's education to enhance program effectiveness.

Keywords: PKH effectiveness, Social welfare, Poverty

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan tujuan utama setiap negara, namun kemiskinan masih menjadi salah satu hambatan terbesar dalam mencapainya. Fenomena kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara berkembang, termasuk Indonesia, tetapi juga menjadi isu global yang menuntut perhatian serius dari pemerintah. Dalam konteks Indonesia, tanggung jawab atas pengentasan kemiskinan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam melindungi masyarakat dan memajukan kesejahteraan umum. Oleh

karena itu, program-program sosial yang dijalankan pemerintah seharusnya bertujuan memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah bentuk Conditional Cash Transfer (CCT) yang ditujukan untuk membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) agar dapat mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program ini telah berjalan sejak 2007 dan dilaksanakan secara bertahap di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Kecamatan Amuntai Tengah dan Kelurahan Kebun Sari sejak 2014. Skema bantuan PKH mencakup dukungan untuk ibu hamil, anak usia dini, siswa SD, SMP, SMA, lansia, dan penyandang disabilitas berat, dengan tujuan meningkatkan akses dan kualitas hidup penerima manfaat.

Meskipun PKH telah memberikan manfaat nyata, beberapa permasalahan masih muncul. Di lapangan, terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang memahami tujuan awal program, ketepatan sasaran bantuan belum sepenuhnya optimal, serta prioritas kebutuhan masyarakat belum terpenuhi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi efektivitas program, baik dari aspek pemahaman, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, maupun dampak nyata yang dirasakan masyarakat.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya evaluasi PKH. Febrian dkk. (2020) meneliti pelaksanaan PKH di Nagari Tanjung Bungo, Sumatera Barat, dan menemukan adanya kendala pada penetapan penerima serta kurangnya pendampingan intensif, sehingga sebagian dana tidak digunakan sesuai tujuan. Siswanti dkk. (2021) mengkaji PKH di Desa Kota Rantang, Sumatera Utara, dan menunjukkan bahwa meskipun data peserta telah tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), verifikasi di lapangan tetap diperlukan, karena kesulitan mengumpulkan peserta untuk pembinaan rutin.

Berdasarkan permasalahan dan temuan terdahulu, penelitian ini fokus pada efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kajian ini diharapkan memberi gambaran sejauh mana PKH mencapai tujuannya, faktor pendukung dan kendala yang ada, sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan kebijakan sosial di tingkat lokal.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Lokasi penelitian dipilih karena Kelurahan Kebun Sari merupakan salah satu wilayah yang telah menerima manfaat PKH sejak 2014, sehingga kondisi lapangan memungkinkan peneliti untuk menilai pelaksanaan program secara menyeluruh.

Melalui pengumpulan data dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping PKH, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas pelaksanaan PKH di tingkat kelurahan.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam mengenai fenomena sosial melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan konteks dan perilaku informan secara utuh. Penelitian deskriptif kualitatif fokus pada pemaparan kondisi yang ada, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menilai efektivitas program PKH di masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi PKH di Kelurahan Kebun Sari.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping PKH. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi, literatur, jurnal, peraturan, dan arsip terkait program PKH. Sumber data ditentukan menggunakan teknik Snowball Sampling, dimulai dari beberapa informan kunci yang kemudian merekomendasikan informan lain, sehingga jumlah informan total sebanyak 12 orang. Pengumpulan data dengan kombinasi primer dan sekunder serta teknik snowball sampling ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan mendalam mengenai pelaksanaan PKH di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mencatat kondisi nyata di lapangan, wawancara untuk memperoleh perspektif informan secara langsung, dan dokumentasi sebagai sumber pendukung data yang valid. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahap: memadatkan data, menampilkan data dalam bentuk sistematis, dan menarik kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi dan member check. Proses analisis ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata implementasi PKH di Kelurahan Kebun Sari. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, pemanfaatan referensi valid, serta member check, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata efektivitas PKH dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman Program

Pemahaman Program adalah sejauh mana semua pihak yang terlibat dalam Program Memahami tentang program tersebut dan apa maksud dari tujuan Program tersebut.

Pemahaman program terdiri dari beberapa faktor, yaitu Tujuan Program dan dapat memahami program.

a. Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kelurahan Kebun Sari, masyarakat atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dikenal oleh penerima manfaat sebagai bantuan yang fokus pada peningkatan kondisi ekonomi keluarga, dengan prioritas utama pada biaya pendidikan anak. Hal ini terkait dengan fenomena pertama yang menekankan tujuan PKH. Pemahaman yang baik ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan implementasi program telah berhasil mencapai sebagian besar target informan.

Penemuan ini sejalan dengan teori Edy Sutrisno yang dikutip dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana pelaksanaan program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program dianggap efektif apabila penerima manfaat dapat memahami dan merasakan hasil yang sesuai dengan tujuan awal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman KPM terhadap tujuan PKH tergolong cukup efektif, dan pelaksanaan program di Kelurahan Kebun Sari dapat dikatakan cukup berhasil dalam membawa perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat..

b. Memahami Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta pendamping PKH di Kelurahan Kebun Sari, dapat dikatakan bahwa pemahaman KPM terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) tergolong cukup efektif. Temuan ini sejalan dengan teori Edy Sutrisno yang dikutip dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan bahwa efektivitas program diukur dari sejauh mana pelaksanaan program mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di lapangan sudah sesuai dengan target program dan memberikan dampak positif yang nyata bagi penerima manfaat, baik dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun kualitas hidup keluarga.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan antara tujuan PKH dengan pemahaman serta perilaku KPM dalam menggunakan bantuan secara optimal. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya pencapaian program, khususnya terkait peningkatan kemandirian dan kesejahteraan KPM secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman KPM di Kelurahan Kebun Sari terhadap PKH sudah berada pada tingkat yang cukup efektif. Oleh karena itu, upaya sosialisasi lebih lanjut, pendampingan yang konsisten, serta pengawasan secara rutin diperlukan agar tujuan program dapat tercapai

secara maksimal dan manfaatnya dirasakan secara merata.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran adalah sejauh mana peserta atau penerima program merupakan pihak yang tepat sesuai dengan komponen dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan sasaran mencakup beberapa faktor utama, yaitu: (1) penerima bantuan benar-benar tepat sasaran, dan (2) prioritas kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.

a. Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari belum sepenuhnya tepat sasaran. Perubahan kondisi ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menyebabkan beberapa penerima yang sudah mampu tetap menerima bantuan, sementara penerima baru belum terverifikasi. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan kondisi lapangan, sehingga efektivitas program belum optimal. Sesuai teori Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada proses pendataan, verifikasi, dan evaluasi berkala agar bantuan PKH tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

b. Prioritas Masyarakat Terpenuhi

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari memberikan manfaat bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), terutama untuk biaya pendidikan anak, kesehatan ibu dan anak, serta kebutuhan dasar lansia dan penyandang disabilitas. Bantuan mencakup kesehatan (Rp 3.000.000 untuk ibu hamil/nifas dan anak 0-6 tahun), pendidikan (Rp 900.000–2.000.000 sesuai jenjang), dan kesejahteraan sosial (Rp 2.400.000). Namun, bantuan masih terbatas dan belum memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, sehingga efektivitas program belum optimal. Sesuai teori Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana tujuan tercapai. Dengan demikian, PKH di Kelurahan Kebun Sari masih kurang efektif memenuhi prioritas dan kebutuhan masyarakat.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas atau tahapan pekerjaan sesuai dengan jadwal dan bagaimana cara kerja yang sudah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen waktu yang efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Ketepatan waktu terdiri dari beberapa faktor, yaitu Pelaksanaan/cara kerja program dan Sesuai jadwal.

a. Pelaksanaan/cara kerja program

Berdasarkan wawancara dan observasi, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari berjalan terstruktur, terkoordinasi, dan sesuai regulasi Kementerian Sosial, sehingga efektif. Mekanismenya fleksibel namun tetap mengikuti instruksi pusat, dengan sistem berjenjang dari kementerian hingga daerah. Bantuan disalurkan secara tunai melalui bank atau agen resmi, memudahkan akses dan meningkatkan transparansi. Selain mendukung ekonomi, PKH mendorong partisipasi dalam kegiatan posyandu, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sesuai teori Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana tujuan tercapai, dan mekanisme fleksibel memungkinkan penyesuaian tanpa mengurangi keteraturan. Dengan demikian, pelaksanaan PKH dapat dikatakan efektif.

b. Sesuai Jadwal,

Berdasarkan wawancara dan observasi, mekanisme penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari berjalan efektif, meski terkadang mengalami keterlambatan minor akibat proses administrasi, seperti pengesahan SK. Sesuai teori Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana pelaksanaan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dana PKH disalurkan setiap tiga bulan secara tunai melalui bank atau agen, sehingga lebih mudah diakses oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan demikian, penyaluran dana PKH di Kelurahan Kebun Sari dapat dikatakan efektif. Ke depannya, peningkatan koordinasi dan percepatan proses administrasi diharapkan dapat meminimalkan keterlambatan pencairan dana.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah hasil dari proses penetapan dan pencapaian target yang telah direncanakan, berupa tindakan yang terukur, konsisten, dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pencapaian tujuan ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengimplementasikan rencana secara efektif dan memberikan dampak positif. Tercapainya tujuan mencakup beberapa faktor utama, yaitu: (1) tingkat keberhasilan program dalam memenuhi sasaran yang telah ditetapkan dengan tepat, dan (2) keterwujudan atau realisasi nyata dari tujuan program di lapangan yang memberikan manfaat langsung.

a. Tingkat Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari tergolong cukup efektif dalam mencapai tujuan utamanya, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Aktivitas pendampingan dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sehingga tidak ada anak yang putus sekolah, dan layanan posyandu untuk balita serta lansia berjalan lancar. Progres graduasi KPM

menunjukkan hasil positif, dengan sebagian besar sudah mandiri. Sesuai teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), efektivitas program diukur dari kemampuan pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, PKH memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

b. Keterwujudan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung perekonomian keluarga kurang mampu. Program ini mampu meringankan beban hidup, meskipun belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh karena bantuan masih terbatas dan belum menjangkau semua yang membutuhkan. Efektivitas PKH akan lebih optimal jika didukung program lain yang saling melengkapi dan jika penerima manfaat memiliki kesadaran untuk memanfaatkan bantuan secara bijak guna memperbaiki kondisi ekonomi secara mandiri. Menurut Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana tujuan tercapai. Dengan demikian, PKH di Kelurahan Kebun Sari dapat dikatakan cukup efektif.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah perubahan yang terjadi secara nyata dan berdampak pada masyarakat. Perubahan ini bukan sekedar penyesuaian kecil, melainkan koreksi atau pembaruan yang memiliki dampak besar pada tujuan, hasil, atau proses kerja yang dijalankan. Perubahan Nyata memiliki beberapa faktor, yaitu Hasil Terbukti dan Manfaat yang dirasakan.

a. Hasil Terbukti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui dukungan usaha, pendidikan anak, dan layanan kesehatan. Graduasi mandiri KPM menjadi bukti program ini berhasil mencapai sebagian tujuan pengentasan kemiskinan. Menurut Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana tujuan tercapai. Dengan demikian, PKH di Kelurahan Kebun Sari dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hidup KPM.

b. Manfaat Yang Dirasakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan cukup efektif dalam memberikan manfaat nyata bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), terutama dalam meringankan biaya pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari. Sesuai teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), efektivitas program diukur dari sejauh mana pelaksanaannya mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Meskipun manfaatnya terbatas dan belum menutupi seluruh kebutuhan keluarga, PKH di Kelurahan Kebun Sari tetap dapat dianggap cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi positif, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas di masa mendatang. Dengan peningkatan sosialisasi, pendampingan, dan monitoring, diharapkan PKH dapat mencapai manfaat yang lebih optimal bagi seluruh KPM.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pada bagian ini akan dijelaskan secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor-faktor tersebut dianalisis berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap keberhasilan program, sehingga penulis membaginya menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Menurut teori Edy Sutrisno (dikutip dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43), efektivitas suatu program diukur dari pelaksanaan program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pemahaman mendetail terhadap faktor-faktor ini menjadi sangat penting dalam menilai keberhasilan Program Keluarga Harapan.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kesadaran dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan Tujuan Awal

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Program PKH di Kelurahan Kebun Sari masih kurang efektif di kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini belum sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan bahwa efektivitas program diukur dari sejauh mana pelaksanaannya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan agar KPM memahami tujuan program dan dapat memanfaatkan bantuan secara optimal. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi KPM serta efektivitas keseluruhan Program Keluarga Harapan di lapangan.

b. Kurangnya pemenuhan prioritas masyarakat serta ketidaktepatan sasaran antara data dan kondisi lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa PKH (Program Keluarga Harapan) di Kelurahan Kebun Sari telah memberikan manfaat bagi Keluarga Penerima Manfaat khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan sekolah anak dan juga membantu dalam perekonomian keluarga yang tidak mampu. Meskipun

demikian, program ini belum sepenuhnya efektif tepat sasaran dan dan dalam memenuhi prioritas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara menyeluruh. Hal ini belum sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati (2018: 43), yakni efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program tersebut dapat berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya,

2. Faktor Pendukung

a. Pelaksanaan/cara kerja program PKH berjalan secara terarah

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa PKH (Program Keluarga Harapan) di Kelurahan Kebun Sari sudah mempunyai ketepatan waktu yang baik dalam menunjang atau mendorong efektivitas program tersebut. Pelaksanaan distribusi bantuan dan kegiatan pendampingan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tidak mengganggu rutinitas penerima manfaat. Selain itu, koordinasi antara pendamping PKH dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berjalan lancar, memungkinkan respon cepat terhadap masalah yang muncul. Ketepatan waktu ini juga berkontribusi pada keberlanjutan program, karena KPM dapat merencanakan penggunaan bantuan dengan lebih efektif. Dengan ketepatan waktu yang terjaga, program diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan KPM dan mendukung pencapaian tujuan PKH secara lebih optimal. Dengan ketepatan waktu yang konsisten, program diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan PKH secara optimal.

b. Kemudahan Pencairan dana PKH bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendorong efektivitas PKH (Program Keluarga Harapan) di Kelurahan Kebun Sari adalah kemudahan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mencairkan dana. Saat ini, KPM dapat mengambil bantuan secara mandiri melalui ATM, bank terdekat, maupun agen atau e-warung, sehingga proses pencairan menjadi lebih praktis, cepat, dan transparan. Kondisi ini sejalan dengan pengamatan penulis di lapangan, di mana ketepatan waktu dalam penyaluran bantuan berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan program, sehingga KPM dapat menerima dana tepat waktu dan program PKH berjalan secara efektif. Fasilitas pencairan yang mudah ini juga meningkatkan kepercayaan KPM terhadap program dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan.

c. Manfaat Program PKH yang dirasakan oleh KPM

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa efektivitas PKH di Kelurahan Kebun Sari didukung oleh manfaat nyata bagi KPM, terutama untuk biaya pendidikan anak. Meskipun bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya mencukupi seluruh kebutuhan keluarga, KPM merasa terbantu dan bersyukur atas dukungan yang diberikan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini berjalan cukup baik, dengan KPM

secara langsung merasakan dampak positif berupa bantuan ekonomi dan pendidikan. Dengan demikian, PKH di Kelurahan Kebun Sari dapat dikatakan cukup berhasil dalam membawa perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa program ini tergolong cukup efektif dalam memberikan manfaat bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dari aspek pemahaman program, KPM cukup memahami tujuan PKH, yaitu untuk membantu ekonomi keluarga dan biaya pendidikan anak. Meskipun dari sisi ketepatan sasaran masih terdapat keterbatasan karena tidak semua kebutuhan KPM terpenuhi secara menyeluruh, program tetap memberikan bantuan yang meringankan. Ketepatan waktu pelaksanaan program tergolong efektif karena proses penyaluran bantuan berjalan sesuai jadwal dan mekanisme yang telah ditetapkan. Program tercapai ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan KPM dan sebagian telah mencapai graduasi mandiri.

Perubahan nyata yang dirasakan KPM juga terlihat dari dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan pendidikan anak. Faktor yang mendukung efektivitas PKH antara lain pelaksanaan program yang terarah, kemudahan pencairan dana, serta manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman dan kesadaran KPM terhadap tujuan awal program, serta ketidaktepatan sasaran akibat perbedaan antara data administrasi dan kondisi nyata di lapangan. Implementasi program yang konsisten, disertai evaluasi berkelanjutan, menjadi kunci agar manfaat PKH dapat lebih optimal.

Selain itu, keterlibatan semua pihak terkait, termasuk pendamping dan pemerintah daerah, sangat penting untuk memastikan program mencapai sasaran dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Secara keseluruhan, PKH di Kelurahan Kebun Sari telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun efektivitasnya akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan program pendukung lain dan kesadaran aktif dari penerima manfaat dalam memanfaatkan bantuan secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa program PKH tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk kemandirian keluarga penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018) *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Dedi Amrizal, Dalimunthe, A.H. & Yusriati. (2018) *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan*



Pemilu Legislatif dan Pilkada. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Saputra, A. (2023) *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Saragi, S., dkk. (2021) 'Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak', *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo*, 8(1).